

## PERSPEKTIF PSIKOLOGI BUDHIS DALAM MEMAHAMI PERILAKU ANAK USIA DINI

Tika<sup>1</sup>, Kabri<sup>2</sup>, Ponijan<sup>3</sup>

[adhistitika@gmail.com](mailto:adhistitika@gmail.com)<sup>1</sup>, [kabri@smaratungga.ac.id](mailto:kabri@smaratungga.ac.id)<sup>2</sup>, [ponijan@smaratungga.ac.id](mailto:ponijan@smaratungga.ac.id)<sup>3</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Smaratungga

### ABSTRAK

Abstrak: Perkembangan psikologi anak apabila orang tua atau guru menghargai rangsangan tumbuh kembang anak dengan memberikan sentuhan dasar kasih sayang maka mempunyai pengaruh yang kuat terhadap perkembangan psikologi anak. Ketika orang tua atau guru mengabaikan dan juga memukul anak, maka akan menghambat perkembangan psikologi yang sehat. Stimulasi yang diperoleh siswa baik di lingkungan keluarga maupun sekolah melalui berbagai program menunjukkan adanya peningkatan jumlah nilai IQ serta bidang terkait lainnya. Suka atau tidak suka, orang tua berperan penting dalam pembentukan psikologis anak secara langsung maupun tidak langsung. Dengan pemahaman yang mendalam terhadap perkembangan anak, hal ini menyebabkan peran orang tua tidak bisa digantikan oleh sembarangan orang.

**Kata Kunci:** Psikologi pembelajaran, Pendidikan Anak Usia Dini.

### PENDAHULUAN

Pengenalan psikologi sejak dini terhadap dunia pendidikan memang sangat penting untuk dikenalkan, karena kurangnya pengenalan tentang masalah kejiwaan akan berpotensi membuat seseorang kurang mengenal potensi diri atau kekurangan dalam dirinya. Akibatnya beragam, tapi akan lebih kelihatan dampaknya adalah ketika usia remaja. Seorang anak dengan ketidak mengertiannya tentang seluk beluk kejiwaan, akan membentuk pribadi yang cenderung subyektif dan egosentris. Disamping itu pula mereka tidak mengetahui mengenai tipe-tipe kepribadian, oleh karenanya dengan kekurangtahuan terhadap potensi diri menyebabkan mereka cenderung mengambil keputusan berdasarkan emosinya maupun pengaruh dari teman seusianya. Pengembangan kepribadian terbentuk dari berbagai jenis peluang pembelajaran yang diperoleh itu, yang akan dapat meningkatkan pengalaman. Anak usia TK adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat selama pertumbuhannya, minat dan aktivitas anak selalu terkait dengan perkembangan kemampuannya. Oleh karena itu berbagai kegiatan pendidikan sebenarnya bisa dirancang secara sengaja dengan tujuan agar anak memperoleh peluang meningkatkan beberapa kemampuan berdasarkan pengalaman belajarnya. Pengalaman yang memperkaya dalam kehidupan psikologi belajar anak terutama dalam hal intelegensi inilah yang menjadi tugas lingkungan untuk dapat memberikan berbagai rangsangan sesuai tuntutan perkembangan anak. Berdasarkan pemaparan yang telah penulis kemukakan di atas, maka beberapa poin penting yang dikaji berdasarkan atas pokok bahasan yang akan diuraikan pada pokok bahasan sebagai berikut:

1. Pengertian psikologi.
2. Psikologi pendidikan anak usia dini.
3. Dasar-dasar psikologi dalam pendidikan anak usia dini.
4. Aplikasi psikologi belajar ke dalam pendidikan anak usia dini.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) yang digunakan untuk mengidentifikasi, meninjau, dan mengevaluasi semua penelitian yang relevan guna memberikan jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang telah ditentukan (Triandini et al., 2019). Dalam artikel ini memanfaatkan sumber daya database online melalui Google Scholar, dan PubMed dengan menggunakan kata kunci Psikologi Buddhis dan Anak Usia Dini. Penelitian ini melibatkan beberapa rangkaian yaitu merumuskan pertanyaan penelitian, mencari literatur, serta menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi, penyajian data, pengolahan data dan penarikan kesimpulan. Selain itu dalam penelitian kualitatif harus diuraikan mengenai peran partisipasi peneliti, objek, narasumber, dan prosedur pengumpulan data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pengertian Psikologi**

Kata psikologi terdiri dari dua kata yang berasal dari bahasa Yunani yaitu *psyche* dan *logos*. *Psyche* berarti jiwa atau roh, Sedangkan *logos* berarti ilmu pengetahuan. Maka dapat diartikan bahwa psikologi adalah ilmu pengetahuan tentang jiwa atau roh. Dalam bahasa Arab psikologi sering kali disebut dengan ilmu *nafs* yang berarti ilmu jiwa. *Katanafs* dalam bahasa Arab mengandung arti jiwa, roh, darah, jasad, orang dan diri. Frank Bruno dalam *dictionary of key word psychology* membagi pengertian psikologi dalam tiga bagian yang saling terkait satu sama lain yaitu :

1. Psikologi adalah studi tentang roh,
2. Psikologi merupakan ilmu pengetahuan tentang kehidupan mental
3. Psikologi adalah ilmu pengetahuan tentang tingkah laku organisme (hewan ataupun manusia)

Sedangkan Chaplin mendefinisikan psikologi merupakan ilmu pengetahuan mengenai tingkah laku manusia dan hewan, studi tentang organisme dalam segala variasi dan kerumitannya dalam bereaksi atau melakukan respons terhadap segala, sebagai suatu disiplin ilmu pengetahuan yang otonom. Psikologi kemudian mempunyai aliran dan cabang karena terdapat perbedaan lapangan yang dipelajari. Psikologi mulai dipandang sebagai ilmu yang berdiri sendiri. Objek materialnya adalah gejala tingkah laku manusia, baik yang tampak maupun yang tidak tampak, yang dapat diamati dan diukur secara langsung. Oleh sebab itu psikologi didefinisikan sebagai *the scientific study of behavior and mental processes*.

### **2. Psikologi Pendidikan Anak Usia Dini**

Upaya layanan psikologis saat ini dikenal dengan istilah bimbingan konseling, yang berkembang dengan pesat sejak abad XX, banyak faktor yang mendorong pesatnya perkembangan disiplin ilmu ini, hingga mampu menerobos institusi-institusi pendidikan khususnya sekolah pada tahap awal (TK atau yang sederajat). Pada tahap perkembangan layanan psikologis disekolah telah menyatu dan terintegrasi pada sistem pendidikan yang menyeluruh. Sehingga oleh para ahli pendidikan secara nasional hal tersebut menjadi disiplin ilmu baru, yakni psikologi pendidikan.

Psikologi pendidikan yang mengkhususkan pada anak usia dini dirasakan masih belum tersentuh, padahal ilmu psikologi mengakui bahwa perilaku bermasalah pada orang dewasa berkaitan erat dengan pengalaman buruk di masa anak-anak. Tetapi selama ini ilmu psikologi di institusi pendidikan hanya mengatasi perilaku bermasalah di masa anak-anak tidak diantisipasi sedini mungkin, sehingga tumbuh dan berkembang sedemikian rupa dan akhirnya meledak menjadi perilaku bermasalah pada usia dewasa.

### **3. Dasar - dasar Psikologi Dalam Pendidikan Anak Usia Dini**

Tahap awal pembelajaran anak pada masa periode emas adalah masa di mana otak anak mengalami perkembangan paling cepat sepanjang kehidupannya. Periode ini hanya berlangsung pada saat anak dalam kandungan hingga usia dini, yaitu 0-6 tahun. Namun masa bayi dalam kandungan hingga lahir, sampai usia 4 tahun adalah masa-masa yang paling menentukan. Oleh karena itu kunci pembentukan kecerdasan otak anak adalah pada usia dini atau periode emas. Berkaitan dengan periode emas sebagai kunci pembentukan kecerdasan anak tersebut, Deborah Stipek sebagaimana dikutip Lawrence E. Shapiro, menyatakan bahwa anak usia dini menaruh harapan yang tinggi untuk berhasil dalam mempelajari segala hal, meskipun dalam praktiknya selalu buruk. Artinya pada usia ini anak dapat di didik untuk melakukan apa saja (segala hal) dan mereka mempunyai kepercayaan diri yang tinggi untuk berhasil, meskipun dalam praktiknya sangat buruk bahkan terskesan mustahil.

#### **4. Aplikasi Psikologi Belajar Kedalam Pendidikan Anak Usia Dini**

Ruang lingkup psikologi belajar merupakan disiplin ilmu yang merupakan cabang dari psikologi, ketika psikologi belajar masuk pada ranah pendidikan anak usia dini maka kajian dari proses aplikasi psikologi belajar itu sendiri mengacu pada konsep bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain. Bermain atau permainan dalam belajar memiliki pengertian sebagai aktivitas untuk memperoleh kesenangan. Dalam konteks belajar pada anak, apa yang membedakan antara bermain dan belajar, secara sepintas keduanya hampir sama dan sulit untuk dipisahkan sebab dunia anak adalah dunia bermain.

Di sisi lain belajarnya anak sebagian besar melalui permainan yang mereka lakukan. Oleh karena itu jika keduanya (bermain dan belajar) dipisahkan sama artinya dengan memisahkan anak-anak dari dunianya sendiri, akibatnya anak menjadi terasing dalam lingkungan hidupnya. Menurut Montessori ketika sedang bermain anak akan menyerap segala sesuatu yang terjadi dilingkungan sekitarnya, dengan demikian anak yang bermain adalah anak yang menyerap berbagai hal baru disekitarnya. Proses penyerapan inilah yang disebut sebagai aktivitas belajar.

Stimulasi untuk meningkatkan perkembangan fisik motorik pada anak usia dini Benjamin Bloom dalam William Crain mengungkapkan bahwa rentang penguasaan psikomotorik ditunjukkan oleh gerakan yang kaku sampai pada gerakan yang lancar atau luwes. Sehingga kesempurnaan kecapi gerak ini dapat menunjang tingkat kegeniusan anak.

### **KESIMPULAN**

Perkembangan psikologi belajar pada pendidikan anak usia dini memberikan pengaruh yang positif penting dalam perkembangan psikologinya, karena perkembangan psikologi yang baik dapat diamati dalam pemikiran mental yang sehat, pengukuhan egoisme, harga diri yang tinggi, kepekaan terhadap kebebasan dalam mengadaptasikan diri terhadap lingkungan kehidupan disekitar.

Begitu pula sebaliknya apabila perkembangan psikologi yang kurang baik dapat diamati pada harga diri yang rendah dan juga pada kemunculan berbagai masalah tingkah laku dan mental. Oleh sebab itu pentingnya perkembangan psikologi ini sangat jelas karena mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi keberhasilan, hubungan sosial dan kesejahteraan seseorang individu pada masa depannya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Adi W Gunawan. (2005). *Born to Be a Genius*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.  
Bahruddin. (2007). *Psikologi Pendidikan, Refleksi Terhadap Fenomena*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.  
Bobbi deporter dan Mike Hernacki. (1999). *Quantum*

Learning, Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan, diterjemahkan dari Quantum Learning, Unleashing The Genius In You. New York: Dell Publishing, 1992, oleh Alwiyah Abdurahman, Bandung: Kaifa, J.P. Chaplin, (1989). Kamus Lengkap Psikologi, Jakarta: Rajawali Pers, cet. Ke-1. Ki RBS Fudartanto, (2002). Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Yogyakarta: Global Pustaka Utama. Laura E. Berk. (2007). Development Through The Lifespan, 4<sup>th</sup> edition. New York: Paerson.